

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dijadikan sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan dasar dijadikan sebagai fondasi penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.¹ Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki peranan sentral dalam komunikasi antar warga negara. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik sangat penting dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan juga komunikasi dengan orang lain.² Meskipun bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting, terdapat kenyataan bahwa masih banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa tersebut. Hal ini biasanya disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan kurangnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.³

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student centered), di mana peserta didik berupaya untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri dan aktif terlibat dalam pencarian informasi. Menurut Rusman, pandangan konstruktivisme menegaskan bahwa peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan dari orang lain, melainkan juga harus membangun pengetahuannya dan memberikan makna melalui pengalaman yang nyata.⁴ Salah satu solusi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif, secara sadar dan terencana, dikembangkan

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pendidikan Di Indonesia," 2020, 5.

² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional," 2019, 12.

³ A. Supriyadi, "Tantangan Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2021, 23.

⁴ Rusman, "Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru," *Jakarta: Rajagrafindo Persada*, 2014, 3.

interaksi yang saling mendukung antar peserta didik guna menghindari potensi ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat muncul permusuhan.⁵ Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Metode ini mendorong para peserta didik untuk bekerja sama, sehingga mereka dapat saling belajar dan saling membantu satu sama lain.⁶

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) atau berfikir-berpasangan-berbagi. Tipe ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya di Universitas Maryland, yang menyatakan bahwa metode Think-Pair-Share (TPS) merupakan suatu pendekatan yang efektif untuk menciptakan variasi dalam suasana diskusi kelas. Metode ini membutuhkan pengaturan yang tepat untuk mengelola kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang diterapkan dalam tipe ini memberikan peserta didik lebih banyak waktu untuk berpikir dalam memberikan respons serta saling membantu satu sama lain.⁷

Pembelajaran kooperatif dengan tipe *think pair share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang sederhana namun efektif. Dalam pelaksanaannya, metode ini terdiri dari tiga langkah, yaitu: berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan membagikan hasil diskusi kepada kelompok yang lebih besar.⁸ Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta membangun kepercayaan diri mereka dalam mengemukakan pendapat. Melalui diskusi

⁵ Kunandar, "Guru Profesional Implementasi KTSP," *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2007, 359.

⁶ R. E. Slavin, "Cooperative Learning Theory, Research, and Practice," n.d., 45.

⁷ Ira Nofitasari and Masriana, "Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Dalam Materi Usaha Dan Energi Ditinjau Dari Gender Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Sungai Ambawang," *JIPF: Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, 2016, 53.

⁸ S. Kagan, "Cooperative Learning," 2020, 30.

dalam pasangan, peserta didik merasa lebih nyaman untuk menyampaikan ide-ide yang mereka miliki.⁹

Kurikulum yang berlaku saat ini menekankan pada pentingnya pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Prinsip tersebut sesuai dengan metode TPS yang mengharuskan peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰ Para peserta didik diharuskan untuk berpikir secara individu terlebih dahulu, kemudian melanjutkan dengan berpasangan untuk mendiskusikan pemikiran yang telah mereka sampaikan. Selanjutnya, peserta didik diharapkan untuk bekerja sama dengan seluruh teman sekelas mengenai isu-isu yang telah mereka diskusikan bersama pasangan masing-masing.¹¹

MI Plus Al Istighotsah Pangungrejo memiliki visi untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlakul karimah atau memiliki akhlak yang baik. Implementasi metode yang inovatif seperti TPS diharapkan dapat mendukung tercapainya visi tersebut. Observasi awal di kelas V menunjukkan bahwa peserta didik sering merasa kesulitan dalam memahami materi bahasa Indonesia. Pernyataan ini mengindikasikan perlunya penerapan pendekatan baru dalam proses pengajaran. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik. Pembelajaran kooperatif dengan tipe *think pair share* (TPS) diharapkan dapat menjadi solusi atas tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran bahasa Indonesia.¹² Dengan menerapkan metode *think pair share* (TPS), diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi yang dilakukan dengan

⁹ Y. J. Dori and I. Sasson, "Active Learning in Lecture-Based Physics," 2021, 60.

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kurikulum 2013," 2013, 8.

¹¹ Ira Nofitasari and Masriana, "Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Dalam Materi Usaha Dan Energi Ditinjau Dari Gender Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Sungai Ambawang," 53.

¹² B. Santoso, "Inovasi Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Pendidikan*, 2020, 18.

berpasangan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik.¹³

Dalam proses pembelajaran, peran pendidik sangat penting dalam mengarahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran. Pendidik berperan sebagai fasilitator diskusi dengan mendorong peserta didik untuk saling menghargai pendapat satu sama lain, pendidik mengatur waktu untuk memastikan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk berpikir dan berdiskusi, pendidik memantau partisipasi peserta didik dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan keterlibatan, pendidik memberikan instruksi yang jelas mengenai tugas dan ekspektasi pada setiap fase, pendidik berperan untuk merangkum dan mengaitkan diskusi dengan konsep yang lebih luas untuk memperdalam pemahaman dari peserta didik, dan pendidik mendorong peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka dan proses kolaborasi.¹⁴ Dengan menggunakan model TPS, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.¹⁵

Dalam penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas dari penerapan metode TPS dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di kelas V. Evaluasi dalam hal ini mencakup aspek pemahaman peserta didik terhadap materi dan keterampilan berbahasa. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh Slavin menunjukkan bahwa implementasi metode TPS dalam proses pembelajaran efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik peserta didik.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan implementasi metode TPS dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas V di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo, mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi metode TPS dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas V di

¹³ D. W. Johnson and R. T. Johnson, "Learning Together and Alone," 2019, 25.

¹⁴ R. E. Slavin, "Educational Psychology: Theory and Practice," 2021, 48.

¹⁵ R. I. Arends, "Learning to Reach," 2020, 35.

¹⁶ R. E. Slavin, "Educational Psychology: Theory and Practice," 48.

MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo, dan mengetahui bagaimana evaluasi implementasi metode TPS dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan metode pembelajaran di MI, serta dapat dijadikan referensi bagi pendidik dalam mencari metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran.¹⁷

Dengan implementasi metode kooperatif tipe TPS, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi tetapi juga terampil dalam berbahasa Indonesia. Hal ini akan bermanfaat dalam perkembangan pribadi dan akademis mereka di masa yang akan datang.¹⁸ Lingkungan belajar yang positif sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Implementasi metode TPS dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung terciptanya kolaborasi dan interaksi antar peserta didiknya.¹⁹ Di era modern saat ini, keterampilan berbahasa sangat penting untuk mendukung persaingan di dunia global. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Indonesia yang baik harus ditanamkan sejak dini di sekolah dasar.²⁰

Selain meningkatkan kemampuan akademik, metode kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya terbatas di ruang kelas, tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.²² Metode TPS dapat membantu peserta didik mengaitkan antara pelajaran dengan pengalaman yang mereka miliki. Pembelajaran kooperatif dapat membantu dalam pengembangan karakter peserta didik,

¹⁷ S. Rahmawati, "Manfaat Pembelajaran Kooperatif," *Jurnal Pendidikan*, 2021, 15.

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia," 2022, 9.

¹⁹ D.W. Johnson and R.T. Johnson, "Cooperative Learning," 2021, 88.

²⁰ A. Yulianti, "Keterampilan Berbahasa Di Era Modern," 2023, 11.

²¹ D. Goleman, "Emotional Intelligence," 2019, 44.

²² L. Fatmawati, "Keterkaitan Pembelajaran Dengan Kehidupan Sehari-Hari," *Jurnal Pendidikan*, 2020, 22.

seperti kerja sama, toleransi, dan empati, yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.²³

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo.

²³ S. Nurhayati, “Pengembangan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2021, 36.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta menambah pemahaman, khususnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat madrasah ibtidaiyah.
- b. Untuk memperkuat teori yang telah ada mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Sebagai referensi dan koleksi di bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran bahasa Indonesia. Dengan terlibat dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS peserta didik dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional serta pengembangan karakter yang baik.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan supaya pendidik lebih kreatif dalam memanfaatkan model pembelajaran sehingga dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, menambah wawasan pendidik guna meningkatkan profesinya, dan dapat menambah keterampilan dalam penyusunan rencana pembelajaran.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi, serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menetapkan program-program yang dapat mendorong partisipasi

peserta didik dalam membuat sebuah produk inovatif. Dengan menerapkan model pembelajaran ini juga dapat mendorong peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran dan mendukung visi misi sekolah dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman menjadi calon pendidik yang profesional, serta memperluas pengalaman dan pengetahuan baru mengenai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

e. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berpikir khususnya dalam bidang pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Supaya dalam rangkaian pembahasan dalam judul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo” ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan di bahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi mengenai istilah-istilah yang digunakan, perlu disertakan penjelasan mengenai definisi istilah tersebut. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalah pahaman dalam pengertian pada pokok pembahasan ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan definisi secara konseptual maupun operasional sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Implementasi

Menurut Setiawan, penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang beradaptasi dalam menyesuaikan proses interaksi

antara tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Hal ini juga memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.²⁴

b. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Kunandar, pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan merupakan salah satu model pengembangan pembelajaran kooperatif yang pertama kali diperkenalkan oleh Frank Lyman beserta koleganya di Universitas Maryland pada tahun 1985. Mereka mengemukakan bahwa TPS merupakan suatu metode yang efektif untuk menggantikan pola diskusi di dalam kelas, dengan asumsi bahwa seluruh resitasi dan diskusi memerlukan pengaturan untuk mngendalikan kelas secara menyeluruh. Prosedur yang diterapkan dalam model TPS ini bertujuan untuk memberikan peserta didik lebih banyak waktu untuk berpikir, merespons, dan saling membantu satu sama lain.²⁵

c. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan sejak dari jenjang pendidikan dasar. Mata pelajaran ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari s berfungsi sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berpikir serta mengembangkan potensi diri pada tingkat madrasah ibtidaiyah.²⁶

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi secara konseptual diatas, maka definisi secara operasional yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Dengan model

²⁴ Nisma Aprini, Alfatah Dwi Putera, and Marko Ipiyanto, "Efektivitas Perencanaan Berdasarkan Nomeklatur Perangkat Daerah Studi Kasus Pada Dinas Tanamana Pangan, Kortikultura, Dan Peternakan Kabupaten Lahat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2023, 302.

²⁵ K. MS., "METODE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA," *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 3 (2017): 61–70.

²⁶ National Education Association, *Parent, Family, Community Involvement in Education*. (Handbook, 2013), 152.

pembelajaran TPS, peserta didik dituntut untuk berpikir kritis mulai dari secara individu, selanjutnya peserta didik diminta untuk berpasangan mendiskusikan apa yang telah mereka dipikirkan. Setelah itu, mereka diharapkan untuk bekerja sama dengan seluruh teman sekelas dalam membahas apa yang telah didiskusikan dengan pasangan masing-masing. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) secara berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk memudahkan pemahaman dan dapat memberikan gambaran terhadap penyusunan penelitian ini yang dilengkapi dengan bab-bab serta pembahasan yang lebih jelas dan sistematis. Sistematika pembahasan dipaparkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari sub bab konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini membahas landasan atau kerangka teori yaitu tentang Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo dan Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menjabarkan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini dipaparkan mengenai laporan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan hasil wawancara.

Bab V Pembahasan, pada bab ini memaparkan mengenai pembahasan dan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

Bagian akhir berisi daftar rujukan sebagai referensi bagi peneliti.